
Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Indonesia

Febe Belandina¹

Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia

Abstrak: Hal yang sulit dalam mempelajari bahasa kedua bagi mahasiswa adalah tata bahasa. Jika berbicara tentang tata bahasa Mandarin, maka tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin. Konjungsi dalam tata bahasa Mandarin sangat penting karena menghubungkan kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat. Adapun penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin belum banyak dilakukan. Jurnal ini meneliti mengenai kesalahan penggunaan konjungsi dari 55 mahasiswa Indonesia yang merupakan mahasiswa semester enam dan delapan. Jurnal ini berisi penelitian mengenai: (1) perbandingan konjungsi bahasa Mandarin dan Indonesia; (2) jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan konjungsi, seperti kesalahan dalam menggabungkan konjungsi, kesalahan karena bentuk konjungsi bahasa Mandarin yang sama, kesalahan karena arti konjungsi yang sama, kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama; (3) penyebab kesalahan dalam penggunaan konjungsi, seperti karena ketidakmampuan mahasiswa dalam penggunaan tata bahasa konjungsi yang tepat, karena pengaruh dari bahasa ibu, karena mahasiswa belum memahami arti dari pertanyaan dan hubungan dalam konjungsi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penulis membuat kuesioner berisi pertanyaan mengenai konjungsi, kemudian setelah ditemukan kesalahan, kesalahan dikualifikasi menjadi dua, yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Hasil penelitian berupa tabel berisi kesalahan penggunaan konjungsi secara keseluruhan, kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dengan urutan dari kesalahan paling banyak sampai paling sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkecil kesalahan penggunaan konjungsi dengan mencoba membuat strategi pengajaran mengenai penggunaan konjungsi bahasa Mandarin, seperti strategi untuk memperkuat pengetahuan, ingatan, dan kemampuan mahasiswa dalam pemasangan konjungsi, strategi menganalisa penggunaan konjungsi dengan arti yang sama, dan strategi dalam membedakan hubungan konjungsi yang sama.

Kata kunci: Mandarin; Bahasa Indonesia; Konjungsi; Analisis Kesalahan; Strategi Pengajaran

Abstract: Conjunction is an important part of Mandarin's grammar that connects words, phrases, and sentences. As grammar is a difficult part in learning Mandarin as second language, this journal examines the phenomenon of conjunction misuse of conjunctions by Indonesian students as not much research has been conducted over this topic. The target of this research is the

¹ Main author: Febe Belandina: Universitas Kristen Indonesia, DKI Jakarta-Indonesia. Email: belandina@gmail.com

Indonesian students in order (1) to learn the comparison between conjunctions system of Mandarin and Indonesian language; (2) to identify the mistakes in using conjunctions by Indonesian students that occurs due to an error in combining conjunction, determining the right form and meaning of conjunction, and differentiating similar relation of conjunction; and (3) to analyse the causes of errors in using conjunctions such as the disability in implementing proper rules of conjunctions, the influence of students' native language and the misunderstanding over questions related to the meaning and relations of conjunctions. The method of this research is descriptive and qualitative through questioner that includes questions over conjunction, therefore the author could identify and qualify the mistakes made by the students which are the misuse of coordinative and subordinative conjunctions. The result of this research is in table formed that describes the overall errors in using conjunctions with which are also ranked according to their frequency level. This research aims to minimize the mistakes made over conjunctions usage by developing a teaching strategy that will strengthen the students' knowledge, memory and ability to use conjunction combination, conjunction with similar meaning and conjunction with similar relation.

Key words: Mandarin; Indonesian Language; Conjunction; Analysis of Errors; Strategy of Teaching

1. PENDAHULUAN

Konjungsi adalah salah satu tata bahasa yang sangat penting. Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan kata, frase dan kalimat. Jika tidak ada konjungsi maka dalam berbicara mengenai banyak hal tidak akan menyambung dari hal yang satu ke hal yang lain. Begitupun dalam menulis paragraf, jika tidak ada konjungsi, maka penulisan pun hanya sebatas kalimat yang pendek. Jadi dapat disimpulkan bahwa konjungsi sangatlah penting.

Zhou Gang (2002) menjelaskan: Walaupun jumlah konjungsi dalam bahasa Mandarin sedikit, namun fungsi dan penggunaannya sangat beragam dan kompleks, bahkan ruang lingkupnya luas serta frekuensi penggunaannya sangat tinggi. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa konjungsi memiliki kedudukan penting yang tidak dapat diabaikan. Akan tetapi penelitian mengenai konjungsi itu belum banyak dilakukan. Itulah alasan penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai konjungsi perlu dilakukan secara komprehensif.

Masalah yang diteliti dalam artikel ini adalah mengenai pentingnya konjungsi, perbedaan dan persamaan (perbandingan) antara konjungsi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang paling sering digunakan, lalu mengenai analisa kesalahan penggunaan konjungsi oleh mahasiswa Indonesia beserta jenis-jenis kesalahan dan penyebabnya, serta membuat strategi pengajaran untuk meminimalisir kesalahan penggunaan konjungsi oleh Mahasiswa Indonesia.

Penelitian mengenai kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin dapat dikatakan masih sedikit. Belum ada yang mempelajari perbandingan konjungsi bahasa Indonesia dan Mandarin. Penulis telah mencoba mencari artikel penelitian tentang konjungsi terkait, namun sebagian besar merupakan kajian tentang konjungsi bahasa Inggris dan bahasa Mandarin, dan belum ditemukan penelitian perbandingan tentang konjungsi bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Sebagian besar artikel penelitian ditujukan khusus untuk orang Tionghoa yang belajar bahasa Inggris untuk menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi. Beberapa artikel ditujukan untuk siswa Korea atau Thailand yang belajar bahasa Mandarin untuk menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menulis mengenai kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin oleh mahasiswa Indonesia.

2. KAJIAN TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga topik, yaitu konjungsi bahasa Mandarin, konjungsi bahasa Indonesia, dan perbandingan konjungsi bahasa Mandarin dan Indonesia.

2.1 Konjungsi Bahasa Mandarin

Teori mengenai konjungsi bahasa Mandarin yang digunakan dalam penelitian ini ditulis oleh Liu Yuehua (2005:312) yang membagi konjungsi menjadi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif beserta dengan hubungan di dalamnya seperti pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Konjungsi Koordinatif dalam bahasa Mandarin

| Konjungsi | Pasangan Konjungsi | Hubungan Koordinatif | | | | Objek yang dihubungkan | | |
|-----------|--------------------|----------------------|------------|-----------|-----------|------------------------|-------|---------|
| | | Penggunaan | Alternatif | Berurutan | Progresif | Kata | Frase | Kalimat |
| 和 hé | | + | + | | | + | + | |

| | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|---|---|---|---|---|
| 跟 gēn, 与 yǔ, 及 jí | | + | | | | | + | + | |
| 即 jí, 以及 yǐjí | 即 jí... 又 yòu (也 yě) | + | | | | | + | + | + |
| 并 bìng, 并且 bìngqiě, 而且 érqiě | 不但 búdàn ... 并且 bìngqiě (又 yòu, 还 hái) ... ; 不但 búdàn ... 而且 érqiě (还 hái, 又 yòu, 更 gèng) ... | | | | + | | + | + | + |
| 而 ér | 为了 wèi le... 而 ér... 因为 yīnwèi... 而 ér... | + | | | | + | + | + | + |
| 或 huò, 或者 huòzhě, 还是 hàishì, 要么 yàome | 还是 háishì... 还是 háishì...; 要么 yàome... 要么 yàome... | | + | | | | + | + | + |
| 不但 búdàn | 不但 búdàn... 而且 érqiě (还 hái, 也 yě, 又 yòu) ... | | | | | + | | + | + |
| 何况 hékuàng, 况且 kuàngqiě, 尚且 shàngqiě, 而况 érkuàng, 从而 cóngér | 尚且 shàngqiě... 何况 hékuàng... | | | | | + | | | + |
| 宁可 níngkě, 与其 yǔqí | 宁可 níngkě... 也不 yěbù...; 宁可 níngkě... 也要 yěyào ... ; 与其 yǔqí ... 宁可 níngkě...; 与其 yǔqí... 不如 bùrú... | | + | | | | | | + |
| 以致 yǐzhì, 于是 yǔshì | | | | | | + | | | + |

Sumber: Liu Yuehua. (2005). *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa-Zengdingben*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chuban.

Tabel 2. Konjungsi Subordinatif dalam bahasa Mandarin

| Konjungsi | Konjungsi yang Berpasangan | Hubungan Subordinatif | | | | | | Objek yang Dihubungkan | | |
|---|--|-----------------------|-------------|-------------|--------------|-----------|------|------------------------|---------|---|
| | | Kausatif | Pengandaian | Kondisional | Pertentangan | Pertujuan | Kata | Frase | Kalimat | |
| 因为 yīnwèi, 因此 yīncí, 因而 yīnér, 所以 suǒyǐ, 既然 jírán | 因为 yīnwèi... 所以 suǒyǐ...; 因为 yīnwèi... 所以 suǒyǐ...; 既然 jírán... 那么 nàme...; 既然 jírán... 就 jiù... | + | | | | | | | | + |

| | | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|---|---|---|---|
| Tetapi (但是 dānshì、然而 ránér、不过 búguò、而 ér), Melainkan (而 ér) | | | | | + | | + | + | + |
| Sedangkan (则 zé) | | | | | + | | | | + |
| Bahkan (甚至 shènzhì) | | | | | | + | | + | + |
| Apalagi (何况 hékuàng) | | | | | | + | | | + |

Tabel 4. Konjungsi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia

| Konjungsi | Pasangan Konjungsi | Hubungan | | | | | | Objek yang Dihubungkan | | |
|--|--|----------|-------------|-------------|------------|--------------|--------|------------------------|-------|--------|
| | | Kausatif | Pengandaian | Kondisional | Progressif | Perbandingan | Tujuan | Kata | Frase | Klausa |
| Karena (因为 yīnwèi、由于 yóuyú、既然 jìrán、即 jí) | Karena..maka. (因为 yīnwèi., 所以 suǒyǐ.) | + | | | | | | + | | + |
| Maka (所以 suǒyǐ), Sehingga (以致 yǐzhì) | Karena..maka. (因为 yīnwèi., 所以 suǒyǐ.) | + | | | | | | | | + |
| Jika (要是 yàoshì、如果 rúguǒ), Seandainya (假如 jiǎrǔ) | Jika..maka. (要是 yàoshì., 就 jiù.) ; Seandainya..maka .. (假如 jiǎrǔ .., 就 jiù.) | | + | | | | | | | + |
| Baik..maupun. (无论 wúlùn.. 还是 hái shì.. 都 dōu (也 yě) ...、 不论 búlùn.. 还是 hái shì.. 都 dōu (也 yě) ..) | | | | + | | | | + | + | + |
| Walaupun (虽然 suīrán、 虽说 suīshuō、尽管 jǐnguǎn、 即使 jíshǐ、就是 jiùshì、 哪怕 nǎpà) | Walaupun..tetapi .. (虽然 suīrán., 还是 hái shì...) | | | | + | | | | | + |
| Lebih baik.. daripada. (与其 yǔqí., 不如 bùrú.) | | | | | | + | | | | + |

| | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|--|--|--|---|
| Agar, Supaya (以便 yǐbiàn) | | | | | | | | + | | | | + |
|-----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|--|--|--|---|

2.3 Perbedaan antara Konjungsi Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Fungsi konjungsi dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia itu sama, semuanya menunjukkan hubungan koordinatif atau subordinatif, namun ada tiga perbedaan besar, yaitu:

1) Perbedaan jenis konjungsi

Melalui tabel 1, 2, 3, dan 4 di atas dapat terlihat perbedaan jenis konjungsi antara konjungsi bahasa Mandarin dan konjungsi bahasa Indonesia. Walaupun keduanya sama-sama membagi konjungsi menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif dan subordinatif, namun ada perbedaan dalam hubungannya. Dalam konjungsi koordinatif bahasa Mandarin terdapat empat hubungan, yaitu gabungan, alternatif, berurutan, dan progresif. Dalam konjungsi koordinatif bahasa Indonesia pun memiliki empat hubungan yang berbeda dari bahasa Mandarin, yaitu terdiri dari gabungan, alternatif, pertentangan, dan progresif. Beberapa perbedaannya, yaitu:

- a. Konjungsi bahasa Mandarin memiliki hubungan berurutan, sedangkan bahasa Indonesia tidak ada hubungan berurutan. Konjungsi dengan hubungan berurutan dalam bahasa Mandarin adalah “以致 yǐzhì Menekankan pada perbedaan konjungsi dengan hubungan yang sama” yang jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi “sehingga”. “Sehingga” juga merupakan konjungsi dalam bahasa Indonesia, namun termasuk dalam konjungsi subordinatif;
- b. Konjungsi koordinatif bahasa Indonesia memiliki hubungan pertentangan, namun hubungan pertentangan dalam konjungsi bahasa Mandarin tidak termasuk dalam hubungan koordinatif, namun termasuk dalam hubungan subordinatif.

Perbedaan lainnya adalah konjungsi subordinatif dalam bahasa Mandarin memiliki enam jenis hubungan, yaitu hubungan kausatif, hubungan pengandaian, hubungan kondisional, hubungan pertentangan, hubungan tujuan. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Indonesia juga memiliki enam jenis hubungan yang berbeda dengan bahasa Mandarin, yaitu adanya hubungan pengandaian dan hubungan perbandingan yang tidak ada dalam hubungan konjungsi subordinatif bahasa Mandarin. Konjungsi bahasa Indonesia yang menyatakan perbandingan adalah “lebih baik..., daripada...” yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin adalah “与其 yǔqí..., 不如 bùrú...”. “与其 yǔqí..., 不如 bùrú...” ini termasuk dalam konjungsi koordinatif bahasa Mandarin yang memiliki hubungan alternatif.

2) Perbedaan objek penghubung konjungsi

Ada beberapa perbedaan objek penghubung konjungsi, seperti:

- a. Konjungsi “dan” dalam bahasa Indonesia dapat menghubungkan kalimat, sedangkan “和 hé”, “跟 gēn”, dan “与 yǔ” dalam bahasa Mandarin tidak dapat menghubungkan kalimat.
- b. Konjungsi “tetapi” dalam bahasa Indonesia dapat menghubungkan kata, frase, ataupun kalimat, sedangkan “但是 dànshì”, “然而 ránér”, dan “不过 búguò” dalam bahasa Mandarin tidak dapat menghubungkan kata dan frase. tetapi hanya dapat menghubungkan kalimat.

- c. Konjungsi “karena” dalam bahasa Indonesia dapat menghubungkan kata dan juga kalimat, sedangkan “因为 yīnwèi” dalam bahasa Mandarin hanya dapat menghubungkan kalimat tetapi tidak dapat menghubungkan kata.
- d. Konjungsi “baik..., maupun...” dalam bahasa Indonesia dapat menghubungkan kata, frase, dan kalimat, sedangkan “无论 wúlùn..., 还是 háishì...” hanya dapat menghubungkan frase dan kalimat namun tidak dapat menghubungkan kata.

3) Perbandingan hubungan yang sesuai

Penulis menemukan bahwa satu konjungsi bahasa Indonesia dapat mewakili dua atau lebih konjungsi dalam bahasa Mandarin, seperti tabel 5 berikut:

Tabel 5. Perbandingan Makna antara Konjungsi Bahasa Indonesia dan Mandarin

| | Konjungsi bahasa Indonesia | Konjungsi bahasa Mandarin |
|----|----------------------------|--|
| 1 | Dan | 和hé、跟gēn、与yǔ、以及yǐjí |
| 2 | Atau | 还是háishì、或者huòzhě |
| 3 | Karena | 因为yīnwèi、由于yóuyú、既然jírán、既jí |
| 4 | Tetapi | 但是dànshì、然而ránér、而ér、不过búguò |
| 5 | Jika | 要是yàoshi、如果rúguò、假如jiārǔ |
| 6 | Walaupun | 虽然suīrán、虽说suīshuō、尽管jǐnguǎn、即使jíshǐ、就是jiùshì、哪怕nǎpà |
| 7 | Tidak peduli | 不管bùguǎn、无论wúlùn |
| 8 | Jika tidak | 不然bùrán、否则fǒuzé |
| 9 | Tidak hanya | 不但búdàn、不仅bújìn |
| 10 | Maka | 于是yúshì、所以suǒyǐ、因此yīncǐ、因而yīnér |

Dalam penelitian, penulis juga menemukan bahwa satu konjungsi dalam bahasa Mandarin dapat mewakili dua konjungsi bahasa Indonesia seperti pada tabel 6 ini:

Tabel 6. Perbandingan Makna antara Konjungsi Bahasa Indonesia dan Mandarin

| | Konjungsi Bahasa Indonesia | Konjungsi Bahasa Mandarin |
|---|----------------------------|---------------------------|
| 1 | Tetapi, sedangkan | 则 zé |
| 2 | Bahkan, dan lagi | 而且 érqiě |
| 3 | Seandainya, jika | 假如 jiārǔ |

Mengenai perbedaan antara hubungan kesesuaian makna antara bahasa Indonesia dan Mandarin, penulis juga menemukan beberapa konjungsi bahasa Mandarin yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka tidak ditemukan konjungsi dalam bahasa Indonesia namun lebih tepat ke preposisi bahasa Indonesia. Ada tiga contoh dalam hal ini:

- 1) Konjungsi bahasa Mandarin “只要 zhǐyào” jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia maka makna yang mendekati adalah “asalkan” yang termasuk dapat preposisi bahasa Indonesia, bukan termasuk konjungsi dalam bahasa Indonesia;
- 2) Konjungsi bahasa Mandarin “只有 zhǐyǒu” jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia adalah “hanya”. “Hanya” bukanlah konjungsi, melainkan preposisi dalam bahasa Indonesia;

- 3) Konjungsi bahasa Mandarin “固然 gùrán” jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia adalah “memang”. “Memang” ini bukan konjungsi, melainkan preposisi dalam bahasa Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Rancangan penelitiannya adalah penulis membuat kuesioner berisi pertanyaan mengenai konjungsi, kemudian mahasiswa Indonesia mengisi kuesioner tersebut untuk segera diperiksa jawabannya oleh penulis. Setelah penulis menemukan kesalahan, kesalahan dikualifikasi menjadi dua, yaitu kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Adapun hasil penelitian berupa tabel berisi kesalahan penggunaan konjungsi secara keseluruhan, kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dengan urutan dari kesalahan paling banyak sampai paling sedikit.

Objek dalam penelitian ini adalah 55 mahasiswa Indonesia yang terdiri dari 43 mahasiswa Universitas Indonesia dan 12 Universitas Al-Azhar Indonesia yang merupakan mahasiswa semester 6 dan 8.

Adapun kuesioner terdiri dari 25 soal konjungsi yang berasal dari soal HSK tingkat dasar dan menengah, yang terdiri dari: “于是 yúshì”、“不过 búguò”、“还是 hái shì”、“而 ér”、“但 dàn”、“或者 huòzhě”、“由于 yóuyú”、“虽然 suīrán”、“无论 wúlùn”、“不论 bùlùn”、“不管 bùguǎn”、“因而 yīnér”、“否则 fǒuzé”、“如果 rúguǒ...就 jiù”、“不但 búdàn...而且 érqǐě...”、“不仅 bújìn...而且 érqǐě...”、“要是 yàoshi...就 jiù...”、“尽管 jìnguǎn”、“既 jí...也 yě...”、“尽管 jìnguǎn...但是 dànshì...”、“既然 jírán...就 jiù...”、“甚至 shènzhì”、“何况 hékuàng”、“不是 búshì...就是 jiùshì...”、“与其 yǔqí...不如 bùrǔ...”. Semua konjungsi bahasa Mandarin ini dipastikan sudah dipelajari oleh mahasiswa Indonesia semester 6 dan 8. Dari 25 konjungsi tersebut, ada lima konjungsi dengan tingkat kesulitan dasar, enam belas konjungsi tingkat kesulitan menengah, dan empat konjungsi dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kuesioner menyatakan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar keseluruhan pertanyaan mengenai penggunaan konjungsi. Mahasiswa Indonesia paling sedikit memiliki tiga kesalahan, sedangkan paling banyak tujuh belas kesalahan. Jadi, kesalahan rata-rata mahasiswa Indonesia dalam penggunaan konjungsi adalah sembilan soal. Dalam tabel 7 diurutkan kesalahan penggunaan konjungsi dari yang jumlahnya paling banyak kepada yang paling sedikit.

Tabel 7.1 Tabel Kesalahan Penggunaan Konjungsi

| No | Konjungsi | Jumlah Kesalahan |
|----|-------------------------|------------------|
| 1 | 而 ér | 46 |
| 2 | 或者 huòzhě | 41 |
| 3 | 不是 búshì...就是 jiùshì... | 38 |
| 4 | 既然 jírán...就 jiù... | 29 |
| 5 | 与其 yǔqí...不如 bùrǔ... | 29 |
| 6 | 何况 hékuàng | 28 |
| 7 | 虽然 suīrán | 25 |

| | | |
|----|-------------------------|----|
| 8 | 甚至shènzhì | 22 |
| 9 | 否则fǒuzé | 21 |
| 10 | 尽管jìnguǎn | 21 |
| 11 | 既jí...也yě... | 21 |
| 12 | 尽管jìnguǎn...但是dànshì... | 21 |
| 13 | 要是yàoshì...就jiù... | 20 |
| 14 | 因而yīnér | 19 |
| 15 | 不管bùguǎn | 17 |
| 16 | 不论bùlùn | 17 |
| 17 | 于是yúshì | 16 |
| 18 | 不仅bùjǐn...而且érgiě... | 16 |
| 19 | 无论wúlùn | 14 |
| 20 | 由于yóuyú | 12 |
| 21 | 不过búguò | 8 |
| 22 | 但dàn | 8 |
| 23 | 如果rúguǒ | 8 |
| 24 | 不但búdàn...而且érgiě... | 6 |
| 25 | 还是háishì | 2 |

Pada saat meneliti kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin oleh mahasiswa Indonesia, penulis membagi konjungsi menjadi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Ada empat hubungan dalam konjungsi koordinatif, yaitu hubungan penggabungan, alternatif, berurutan, dan progresif. Konjungsi subordinatif ada enam hubungan, yaitu hubungan kausatif, pengandaian, kondisional, konsesi/kelanjutan, pertentangan, dan tujuan. Tabel 7.2 dan 7.3 di bawah ini adalah tabel kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Tabel 7.2 Tabel Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif

| Penggabungan | | Alternatif | | Berurutan | | Progresif | |
|--------------|--------------|-----------------------|--------------|-----------|--------------|----------------------|--------------|
| Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah |
| 而ér | 46 | 或者huòzhě | 41 | 于是yúshì | 16 | 何况hékuàng | 28 |
| 否则fǒuzé | 21 | 不是búshì...就是jiùshì... | 38 | | | 甚至shènzhì | 22 |
| | | 与其yǔqí...不如bùrú... | 29 | | | 不仅bùjǐn | 16 |
| | | 还是háishì | 2 | | | 不但búdàn...而且érgiě... | 6 |

Tabel 7.3 Tabel Kesalahan Penggunaan Konjungsi Subordinatif

| Kausatif | | Pengandaian | | Kondisional | | Konsesi | | Pertentangan | |
|-------------------|--------------|--------------------|--------------|-------------|--------------|-----------|--------------|--------------|--------------|
| Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah | Konjungsi | Jumlah Salah |
| 既然jírán...就jiù... | 29 | 要是yàoshì...就jiù... | 20 | 不管bùguǎn | 17 | 虽然suīrán | 25 | 不过búguò | 8 |

| | | | | | | | | | |
|------------------|----|---------------------------|---|-------------|----|-------------------------------------|----|------|---|
| 既jí... 也yě... | 21 | 如果 rúguǒ... 就jiù... | 8 | 不论 bùlùn | 17 | 尽管 jìnguǎn | 21 | 但dàn | 8 |
| 因而 yīnér | 19 | | | 无论 wúlùn | 14 | 尽管 jìnguǎn... 但是 dànshì... | 21 | | |
| 由于 yóuyú | 12 | | | | | | | | |

4.1 Jenis-jenis Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Selanjutnya dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia dari Program Studi Bahasa Mandarin, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis kesalahan penggunaan konjungsi, yaitu:

1) Kesalahan pemasangan konjungsi;

Konjungsi dibagi menjadi dua, yaitu konjungsi tunggal dan konjungsi berpasangan. Untuk konjungsi yang berpasangan, setiap konjungsi memiliki pasangan yang tetap yang harus dihafalkan oleh pembelajar bahasa Mandarin. Jika tidak bisa menghafalnya, maka terjadilah kesalahan pemasangan konjungsi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat diketahui bahwa kesalahan paling banyak adalah kesalahan pemasangan konjungsi, seperti pada soal kuesioner nomor 8, 13, 18, 11, 10, 9, dan 5 dengan urutan kesalahan dari yang paling banyak ke paling sedikit.

- Soal Nomor 8: 电子书_____叫书，却处处给人以电器制品之感，到底算不算书呢？*Diànzǐ shū ___ jiào shū, què chùchù gěi rén yǐ diànnqì zhìpǐn zhī gǎn, dàodǐ suàn bú suàn shū ne?*

Jawaban soal nomor 8 adalah: “虽然 suīrán” yang berpasangan dengan “却 què”. Selain dengan “虽然 suīrán”, “却 què” bisa berpasangan dengan “尽管 jìnguǎn”. Dari soal nomor 8 ini, ada 25 mahasiswa yang melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 19 mahasiswa menjawab “既然 jírán” padahal “既然 jírán” berpasangan dengan “就 jiù”, “也 yě”, dan “可以 kěyǐ”; 3 mahasiswa menjawab “因为 yīnwèi” padahal “因为 yīnwèi” berpasangan dengan “所以 suǒyǐ”, “就 jiù”, “才 cái”; 3 orang menjawab “如果 rúguǒ” padahal “如果 rúguǒ” berpasangan dengan “那么 nà me”, “那 nà”, “则 zé”, “就 jiù”, “便 biàn”.

- Soal nomor 13: 必须在九月十号以前来，____你就不参加这次活动。*Bìxū zài jiǔ yuè shí hò yǐqián lái, ____ nǐ jiù bù néng cānjiā zhè cì huódòng.*

Jawaban soal nomor 13 adalah “否则 fǒuzé”. Selain dengan “否则 fǒuzé”, “就 jiù” juga dapat berpasangan dengan “既然 jírán”, “如果 rúguǒ”, dan “只要 zhǐyào”. Pada soal ini ada 21 mahasiswa yang melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 11 orang menjawab “然后 rán hòu” padahal “然后 rán hòu” berpasangan dengan “再 zài”, “又 yòu”, dan

“还 hái”; ada 7 orang yang menjawab “因此 yīncí” padahal “因此 yīncí” berpasangan dengan “由于 yóuyǔ”; ada 3 orang menjawab “于是 yǔshì” yang merupakan konjungsi tunggal.

- Soal nomor 18: 降价后的商品_____已远低于市场价格，可仍然有 10%-15% 的利润。 *Jiàng jià hòu de shāngpǐn ___ yǐ yuán dīyú shìchǎng jiàgé, kě réngrán yǒu 10%-15% de lìrùn.*

Jawaban soal nomor 18 adalah “尽管 jǐnguǎn”. Selain dengan “尽管 jǐnguǎn”, “可 kě” dapat berpasangan dengan “虽然 suīrán”. Pada soal ini ada 21 mahasiswa yang melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 11 mahasiswa yang menjawab “既然 jírán” padahal “既然 jírán” berpasangan dengan “就 jiù”, “也 yě”, atau “还 hái”; ada 7 mahasiswa menjawab “由于 yóuyú” padahal “由于 yóuyú” berpasangan dengan “所以 suǒyǐ”, “因此 yīncí”, atau “因而 yīnér”; ada 3 orang menjawab “如果 rúguǒ” padahal “如果 rúguǒ” berpasangan dengan “那么 nà me”, “那 nà”, “则 zé”, “就 jiù”, “便 biàn”.

- Soal nomor 11: _____我做的饭菜香不香，他从来都只是只吃几口。 _____ *wǒ zuò de fàn cài xiāng bù xiāng, tā cóng lái dōu shì zhǐ chī jǐ kǒu.*

Jawaban soal nomor 11 adalah “不管 bùguǎn”. Selain dengan “不管 bùguǎn”, “都 dōu” dapat berpasangan dengan “不论 bùlùn” atau “无论 wúlùn”. Pada soal nomor 11 ada 17 mahasiswa yang melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 9 mahasiswa menjawab “由于 yóuyú” padahal “由于 yóuyú” berpasangan dengan “所以 suǒyǐ”, “因此 yīncí”, atau “因而 yīnér”; ada 6 mahasiswa menjawab “尽管 jǐnguǎn” padahal “尽管 jǐnguǎn” berpasangan dengan “但是 dànshì”, “可是 kěshì”, “然而 ránér”, “可 kě”, “还是 hái shì”, “仍然 réngrán”, atau “却 què”; ada 2 mahasiswa menjawab “哪怕 nǎpà”, yang memang bisa berpasangan dengan “都 dōu” namun penggunaannya tidak sama karena hubungannya bukan menunjukkan konjungsi kondisional.

- Soal Nomor 10: 每一本书，_____大书小书，都有它的用处。 *Měi yī běn shū, ___ dà shū xiǎo shū, dōu yǒu tā de yòngchù.*

Jawaban soal nomor 10 adalah “不论 bùlùn”. Selain dengan “不论 bùlùn”, “都 dōu” dapat berpasangan dengan “不管 bùguǎn” atau “无论 wúlùn”. Pada soal nomor 10 ada 16 mahasiswa melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 13 mahasiswa menjawab “尽管 jǐnguǎn” padahal “尽管 jǐnguǎn” berpasangan dengan “但是 dànshì”, “可是 kěshì”, “然而 ránér”, “可 kě”, “还是 hái shì”, “仍然 réngrán”, atau “却 què”; 2 mahasiswa menjawab “只要 zhǐyào” padahal “只要 zhǐyào” berpasangan dengan “就 jiù” atau “便 biàn”; ada satu mahasiswa menjawab “即使 jíshǐ” padahal “即使 jíshǐ” berpasangan dengan “也 yě” atau “还 hái”.

- Soal Nomor 9: : _____办什么事，他都严肃认真，一丝不苟。 _____ *bàn shén me shì, tā dōu yán sù rèn zhēn, yī sī bù gōu.*

Jawaban soal nomor 9 adalah “无论 wúlùn”. Selain dengan “无论 wúlùn”, “都 dōu” dapat berpasangan dengan “不管 bùguǎn” dan “不论 búlùn”. Pada soal nomor 9 ada 14 mahasiswa yang melakukan kesalahan pemasangan konjungsi, terdiri dari 6 mahasiswa menjawab “如果 rúguǒ”, “如果 rúguǒ” berpasangan dengan “那么 nàme”, “那nà”, “则zé”, “就jiù”, “便biàn”; ada 5 mahasiswa menjawab “尽管 jǐnguǎn” padahal “尽管 jǐnguǎn” berpasangan dengan “但是 dànshì”, “可是 kěshì”, “然而 ránér”, “可kě”, “还是 háishì”, “仍然 réngrán”, atau “却 què”; ada 3 mahasiswa menjawab “不仅 bùjǐn” padahal “不仅 bùjǐn” berpasangan dengan “而且 érqiě” dan “并且 bìngqiě”.

- Soal Nomor 5: 他们的国家虽不大, _____各种风景都有一点。 *Tāmen de guójiā suī bú dà, _____ gé zhǒng fēngjǐng dōu yǒu yīdiǎn.*

Jawaban soal nomor 5 adalah “但 dàn”. Pada soal nomor 5 ada 8 mahasiswa melakukan kesalahan pemasangan konjungsi. Ada 7 mahasiswa menjawab “所以 suǒyǐ” padahal “所以 suǒyǐ” berpasangan dengan “因为 yīnwèi”; ada 1 mahasiswa menjawab “于是 yúshì” padahal itu adalah konjungsi tunggal.

2) Kesalahan karena hànzì konjungsi yang sama;

Berdasarkan kuesioner, mahasiswa prodi Bahasa Mandarin juga melakukan kesalahan oleh karena hànzì konjungsi yang sama. Hal ini dapat terlihat pada soal nomor 10, 19, 24, dan 11.

- Soal Nomor 10: 每一本书, _____大书小书, 都有它的用处。 *Měi yī běn shū, _____ dà shū xiǎo shū, dōu yǒu tā de yòngchù.*

Jawaban soal nomor 10 adalah “不论 búlùn”. Selain “不论 búlùn”, alternatif jawaban yang lain adalah “不管 bùguǎn”, namun “不管 bùguǎn” tidak ada dalam pilihan jawaban, sehingga yang dipilih oleh 13 mahasiswa adalah “尽管 jǐnguǎn” yang salah satu hànzì sama dengan “不管 bùguǎn”, sehingga terjadilah kesalahan karena hànzì konjungsi yang sama.

- Soal Nomor 19: 吸烟_____损害自己的健康, _____影响家人的健康。 *Xīyān _____ sūnhài zìjǐ de jiànkāng, _____ yǐngxiǎng jiārén de jiànkāng.*

Jawaban soal nomor 19 adalah “既jí ...也yě ...”. Pada soal nomor 19 ada 9 mahasiswa yang menjawab “既然 jírán ...也yě ...” padahal penggunaannya sama sekali berbeda. Timbulnya kesalahan ini karena hànzì yang sama antara “既然 jírán” dan “既 jí”. Konjungsi “既 jí” tidak dapat diletakkan di depan subjek, sedangkan “既然 jírán” tidak berfungsi sebagai keterangan seperti “既 jí”.

- Soal Nomor 24: 小肖最近_____住院_____家里有事, 这样下去工作还干不干了? *Xiǎo Xiǎo zuìjìn _____ zhù yuán _____ jiālǐ yǒu shì, zhè yàng xià qù gōngzuò hái gān bù gān le?*

Jawaban soal nomor 24 adalah “不是 búshì...就是 jiùshì”. Pada soal nomor 24 ada 8 mahasiswa yang menjawab “不是 búshì...而是 érshì”. Ada salah satu *hànzì* yang sama dari konjungsi “就是 jiùshì” dan “而是 érshì”, sehingga mahasiswa menjadi bingung dan melakukan kesalahan karena *hànzì* yang sama.

- Soal Nomor 11: _____我做的饭菜香不香，他从来都只是只吃口。_____ *wǒ zuò de fàncài xiāng bù xiāng, tā cónglái dōu zhǐshì zhǐ chīkǒu.*

Jawaban soal nomor 11 adalah “不管 bùguǎn”. Pada soal nomor 11 ada 6 mahasiswa yang menjawab “尽管 jǐnguǎn” karena ada salah satu *hànzì* yang sama, yaitu “管 guǎn” sehingga timbullah kesalahan penggunaan konjungsi karena *hànzì* yang sama.

3) Kesalahan karena arti konjungsi yang sama;

Pada bagian ke dua sudah dijelaskan mengenai perbandingan (persamaan dan perbedaan) konjungsi, salah satunya mengenai satu konjungsi bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan dua atau lebih konjungsi bahasa Mandarin, kemudian dapat juga satu konjungsi bahasa Mandarin dapat dipadankan dengan dua konjungsi bahasa Indonesia. Oleh karena ada beberapa konjungsi yang artinya sepadan ini, maka timbullah kesalahan karena arti konjungsi yang sama. Hal ini dapat terlihat pada soal nomor 4, 2, dan 3.

- Soal Nomor 4: 在五六十年代，大多数人的婚礼是简单__热闹的。 *Zài wǔ liù shí niándài, dàduōshù rén de hūnlǐ shì jiǎndān __rènao de.*

Jawaban soal nomor 4 adalah “而 ér”. Pada soal nomor 4 ada 15 mahasiswa yang menjawab “却 què” dan ada 15 mahasiswa yang menjawab “可 kě”. “却 què” dan “可 kě” memiliki makna yang sama yaitu “tetapi” sehingga timbullah kesalahan penggunaan konjungsi karena arti konjungsi yang sama.

- Soal Nomor 2: 我的腿已经好了，__跑的时候还有点儿疼。 *Wǒ de tuǐ yǐjīng hǎo le, __pǎo de shíhòu hái yǒu diǎnr téng.*

Jawaban soal nomor 2 adalah “不过 búguò”. Pada soal nomor 2 ada 5 mahasiswa yang menjawab “却 què” dan 2 mahasiswa yang menjawab “而 ér”. “却 què” dan “而 ér” memiliki makna yang sama, yaitu “tetapi”, sehingga terjadilah kesalahan karena arti konjungsi yang sama.

- Soal Nomor 3: 中国一共有多少个民族，五十五个_____五十六个? *Zhōngguó yīgòng yǒu duōshao ge mínzú, wǔ shí wǔ ge _____wǔ shí liù ge?*

Jawaban soal nomor 3 adalah “还是 háishì”. Pada soal nomor 3 ada 2 mahasiswa yang menjawab “或者 huòzhě”. “还是 háishì” dan “或者 huòzhě” memiliki arti yang sama, yaitu “tetapi” sehingga terjadilah kesalahan karena arti konjungsi yang sama.

4) Kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama.

Secara garis besar, hubungan konjungsi dibagi menjadi hubungan koordinatif dan hubungan subordinatif. Hubungan Subordinatif terdiri dari hubungan kausatif, hubungan pengandaian, hubungan kondisional, hubungan konsesi, hubungan pertentangan, dan hubungan tujuan. Ada beberapa konjungsi yang menyatakan hubungan kausatif, seperti konjungsi “因为 yīnwèi”, “因此 yīncǐ”, “因而 yīnér”, “所以 suǒyǐ”, “既然 jǐrán”, “由于 yóuyú”. Berdasarkan kuesioner, ada beberapa mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi oleh karena konjungsi memiliki hubungan yang sama, yaitu hubungan kausatif. Kesalahan ini dapat terlihat pada soal no 19 dan 7.

- Soal Nomor 19: 吸烟____损害自己的健康, _____影响家人的健康。Xīyān _____ sǔnhài zìjǐ de jiànkāng, _____ yǐngxiǎng jiārén de jiànkāng.

Jawaban soal nomor 19 adalah “既 jí...也 yě...” yang merupakan hubungan kausatif. Pada soal nomor 19 ada 11 mahasiswa menjawab “既然 jǐrán...也 yě...” yang juga merupakan konjungsi dengan hubungan kausatif. Menurut penulis, mahasiswa sudah tahu bahwa jawabannya adalah berhubungan dengan kausatif, sehingga terjadilah kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama.

- Soal Nomor 7: _____营养越来越好, 现在的孩子普遍比过去高了。_____ yíngyǎng yuè lái yuè hǎo, xiànzài de hái zǐ pǔbiàn bǐ guòqù gāo le.

Jawaban soal nomor 7 adalah “由于 yóuyú” yang merupakan konjungsi dengan hubungan kausatif. Pada soal nomor 7, ada 7 mahasiswa menjawab “因此 yīncǐ” yang juga merupakan konjungsi dengan hubungan kausatif. Padahal “因此 yīncǐ” menunjukkan hubungan akibat, sedangkan “由于 yóuyú” menunjukkan hubungan sebab. Jadi, penggunaannya tidaklah sama.

Selain terjadi kesalahan dalam konjungsi dengan hubungan kausatif, ada juga kesalahan dalam konjungsi hubungan progresif seperti pada soal nomor 23.

- Soal Nomor 23: 这么难的问题, 老师都不一定能回答上来, _____他这个小学生。Zhème nán de wèntí, lǎoshī bù yíding huídá shànglái, _____ tā zhè ge xiǎoxuéshēng.

Jawaban soal nomor 23 adalah “何况 hékuàng” yang merupakan konjungsi dengan hubungan progresif. Pada soal nomor 23, ada 11 mahasiswa menjawab “甚至 shènzhì” yang juga merupakan konjungsi dengan hubungan progresif, sehingga terjadilah kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama.

4.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa, penulis selain dapat menyimpulkan terdapat empat jenis kesalahan penggunaan konjungsi, juga dapat menyimpulkan ada tiga penyebab utama terjadinya kesalahan, yaitu:

1) Belum menguasai aturan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin

Ini adalah alasan paling utama dan terbanyak sehingga terjadi kesalahan pemasangan konjungsi, kesalahan karena *hànzì* yang sama, dan kesalahan karena konjungsi memiliki arti yang sama. Penguasaan konjungsi bahasa mandarin adalah hal yang paling sulit karena konjungsi bahasa Mandarin sangat kompleks. Jumlah konjungsi bahasa Mandarin pun lebih banyak dibandingkan dengan konjungsi bahasa Indonesia. Penggunaan konjungsi bahasa Mandarin juga tergolong lebih kompleks jika dibandingkan dengan konjungsi bahasa Indonesia. Untuk dapat menguasai konjungsi bahasa Mandarin, mahasiswa harus perlu waktu lebih banyak untuk memahami penggunaan konjungsi bahasa Mandarin, terutama mengenai pemasangan konjungsi bahasa Mandarin. Kesalahan paling banyak adalah pemasangan konjungsi. Jadi mahasiswa banyak yang tidak hafal dengan baik mengenai pemasangan konjungsi bahasa Mandarin.

2) Mendapat pengaruh dari bahasa ibu

Ada kalanya satu konjungsi bahasa Indonesia dapat dipadankan dengan dua atau lebih konjungsi bahasa Mandarin karena arti yang sama, sehingga mereka merasa bahwa penggunaannya pun sama, padahal kenyataannya penggunaannya tidak sama dan tidak bisa digunakan sesukanya.

3) Belum memahami arti soal dan hubungan konjungsinya

Dalam soal yang diberikan, tidak sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Dalam soal mungkin ada *hànzì* yang mereka tidak kenal sehingga tidak memahami arti soal serta tidak tahu harus menggunakan konjungsi apa dalam soal tersebut, juga tidak tahu konjungsi mana saja yang dapat menghubungkan kata, frase, maupun kalimat.

4.3 Strategi Pengajaran Konjungsi Bahasa Mandarin

Berdasarkan empat jenis kesalahan konjungsi di atas, yaitu kesalahan pemasangan konjungsi, kesalahan karena *hànzì* konjungsi yang sama, kesalahan karena arti konjungsi yang sama, dan kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama, maka penulis membuat strategi pengajaran konjungsi, sebagai berikut:

1) Memperkuat hafalan pemasangan konjungsi

Konjungsi bahasa Mandarin ada yang tunggal dan berpasangan. Untuk konjungsi yang berpasangan, biasanya adalah pasangan yang tetap, yang tidak dapat diubah sembarangan. Kesalahan pemasangan adalah kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat terlihat bahwa mahasiswa mengalami kesulitan untuk menghafal pemasangan konjungsi bahasa Mandarin. Jadi, yang menjadi tugas pengajar adalah membuat mahasiswa menguasai dan menghafal setiap konjungsi bahasa Mandarin yang berpasangan. Berdasarkan kuesioner, jenis kesalahan terbanyak adalah kesalahan pemasangan konjungsi, seperti: “虽然 *sūirán*..却 *què*...”, “否则 *fǒuzé*...就 *jiù*...”, “尽管 *jǐnguǎn*...可 *kě*...”, “不管 *bùguǎn*...都 *dōu*...”, “不论 *bùlùn*...都 *dōu*...”, “无论 *wúlùn*...都 *dōu*...”, “虽 *suī*...但 *dàn*...”. Selain pasangan konjungsi tersebut, semua pasangan konjungsi yang lain pun harus dihafalkan untuk meminimalisir kesalahan pemasangan konjungsi.

2) Menekankan pada analisa penggunaan *hànzì* konjungsi yang sama

Pembelajaran *Hànzì* bagi mahasiswa Indonesia adalah hal yang sangat tidak mudah. Untuk dapat menguasai *hànzì*, diperlukan kerajinan dan ketekunan mahasiswa. Pengajar perlu waktu yang lebih banyak agar mahasiswa dapat menguasai *hànzì*. Penulis menemukan bahwa ketika mahasiswa melihat konjungsi dengan *hànzì* yang sama, maka mereka menjadi bingung dalam menggunakannya. Jadi, tugas dosen adalah menyadarkan mahasiswa untuk lebih memperhatikan konjungsi dengan *hànzì* yang sama dengan memahami lebih rinci mengenai perbedaan penggunaan setiap konjungsi dengan *hànzì* yang sama. Pengajar sebaiknya menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kelemahan mahasiswa serta membimbing kelemahan dan kekuatan mahasiswa dalam menguasai aturan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin.

3) Menekankan pada perbedaan konjungsi dengan arti yang sama

Pada saat meneliti perbandingan konjungsi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, penulis menemukan bahwa terkadang satu konjungsi bahasa Indonesia dapat dipadankan artinya dengan dua atau lebih konjungsi bahasa Mandarin, contohnya adalah konjungsi “tetapi” yang dapat dipadankan artinya dengan konjungsi “而 *ér*、却 *què*、可 *kě*、不过 *búguò*”. Walaupun artinya sama-sama “tetapi” namun aturan penggunaan setiap konjungsi itu berbeda. Dari sisi inilah pengajar harus lebih menekankan sehingga mahasiswa tidak sesukanya menggunakan konjungsi dengan arti yang sama. Lalu ditemukan juga satu konjungsi bahasa Mandarin dapat dipadankan artinya dengan dua konjungsi bahasa Indonesia, seperti konjungsi “还是 *háishì*、或者 *huòzhě*” yang dapat dipadankan artinya dengan konjungsi “atau”. Jadi, penulis mereasa bahwa pengajar sebaiknya menggunakan metode pengajaran analisa perbandingan dengan menjelaskan persamaan dan perbedaan jenis, aturan penggunaan, hubungan antara konjungsi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

4) Menekankan pada perbedaan konjungsi dengan hubungan yang sama

Menurut penulis, pengajar bahasa Mandarin sebaiknya menjelaskan jenis-jenis konjungsi bahasa Mandarin agar mahasiswa menguasai aturan penggunaan konjungsi dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa dalam menggunakan konjungsi bahasa Mandarin. Setelah memahami jenis-jenis konjungsi, pengajar menjelaskan perbedaan konjungsi dengan hubungan yang sama. Contoh dalam kuesioner adalah konjungsi dengan hubungan kausatif seperti “由于 *yóuyú*” dan “因此 *yīncí*” yang aturan penggunaannya tidak sama. Jadi, menurut penulis, pengajar harus menekankan pada aturan penggunaan konjungsi dengan menjelaskan mahasiswa mengenai perbedaan aturan penggunaan konjungsi dengan hubungan yang sama.

5. KESIMPULAN

Konjungsi bahasa Mandarin memiliki peran yang penting dalam tata bahasa Mandarin yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frase dan kalimat. Oleh karena belum banyak yang meneliti perbandingan antara konjungsi bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, maka penulis memilih topik “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Indonesia”.

Melalui kuesioner dengan 25 soal yang sudah dijawab oleh 55 mahasiswa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang menjawab semua dengan benar. Dari

semua kesalahan tersebut, maka terdapat empat jenis kesalahan penggunaan konjungsi yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia, yaitu kesalahan pemasangan konjungsi, kesalahan karena konjungsi dengan *hàn zì* yang sama, kesalahan karena arti konjungsi yang sama, dan kesalahan karena hubungan konjungsi yang sama. Dari empat jenis kesalahan tersebut, penulis menemukan empat alasan utama terjadinya kesalahan, yaitu karena belum menguasai aturan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin, karena mendapatkan pengaruh dari bahasa ibu, karena belum memahami arti soal kuesioner dan belum memahami hubungan dalam konjungsi.

Terakhir, penulis membuat strategi pengajaran bahasa Mandarin untuk menimalisir terjadinya kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Mandarin, yaitu dengan memperkuat hafalan pemasangan konjungsi, menekankan pada analisa penggunaan *hàn zì* konjungsi yang sama, menekankan pada perbedaan konjungsi dengan arti yang sama, dan menekankan pada perbedaan konjungsi dengan hubungan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Chandra, Yulie Neila. (2016). *Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Li Dongxiang. (2011). *HSK (Chu Zhong Deng) Yufa Jiaoxue Gaige Tansuo Yu Sikao*. Liaoning: Anshan Shifan Xueyuan Xuebao.
- Liu Yuehua. (2005). *Shiyong Xiandai Hanyu Yufa-Zengdingben*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chuban.
- Moeliono, Anton dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan M. (1991). *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zhou Gang. (2002). *Lianci Yu Xiangguan Wenti*. Hebei: Anhui Jiayu Chubanshe.

Tentang Penulis

Penulis lahir pada tanggal 16 Februari 1988 di Jakarta yang lulus sarjana Sastra Cina Universitas Indonesia pada tahun 2009. Lalu penulis mendapatkan beasiswa melanjutkan pendidikan Program Magister Pengajaran Bahasa Mandarin di Xiamen University pada bulan Februari 2010 sampai lulus pada Desember 2011 dengan hasil yang memuaskan. Dari Februari 2012 sampai dengan September 2017, penulis bekerja di Badan Koordinasi Pendidikan Bahasa Mandarin Jakarta sambil mengajar privat bahasa Mandarin bagi anak-anak dan dewasa. Penulis menjadi dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen Indonesia dari Februari 2022 sampai dengan sekarang. Penulis juga menjadi pengajar di Lembaga Bahasa Internasional, FIB, Universitas Indonesia.